

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah memaksimalkan kesejahteraan dan kekayaan pemegang saham (*shareholder*). Untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya perusahaan harus mampu beroperasi dan mencapai keuntungan yang ditargetkan. Investasi dilakukan oleh perusahaan guna mengharapkan tingkat pengembalian sebesar-besarnya (*return*) agar perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya serta untuk dibagikan kepada pemegang saham.

Investasi juga dilakukan oleh pemegang saham seperti investasi obligasi dan saham. Tingkat pengembalian (*return*) dalam investasi saham dapat berupa capital gain dan dividen. Capital gain merupakan margin dari selisih harga beli saham dengan harga jual saham. Sedangkan dividen merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

Masalah dalam kebijakan dan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat baik bagi para investor maupun bagi perusahaan yang akan membayar dividennya. Pada umumnya para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan return dalam bentuk dividen maupun capital gain. Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan terus menerus untuk kelangsungan hidupnya, yang dapat memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang saham.

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan yang berarti pendapatan tersebut harus





dividen disebabkan karena sebagian besar keuntungan akan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan hutang. Sebaliknya, apabila perusahaan mempunyai hutang yang rendah perusahaan akan membagikan dividen yang tinggi sehingga sebagian besar laba digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Ismiyanti dan Hanafi (2003), mengatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen, karena tingkat penggunaan hutang yang relative besar maka perusahaan akan membayar dividen yang tidak terlalu tinggi. Tindakan ini dilakukan untuk memperhatikan kepentingan kreditur dan pemegang saham (Nuringsih 2005).

Kenaikan dividen merupakan suatu hal yang baik dan menjadi sinyal bagi para investor bahwa manajemen meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) pada masa mendatang. Laba diperoleh dari selisih antara harta masuk (pendapatan dan keuntungan) dan harta keluar (beban dan kerugian). Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan memberikan keputusan kebijakan dividen yang besar kepada para pemegang saham.

Menurut Hanafi (2004:375) bahwa “perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen. Hal yang sebaliknya akan terjadi, jika aliran kas tidak baik maka perusahaan tidak dapat membayarkan dividen”. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula.

Penelitian Nuringsih (2005) menyebutkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negative terhadap kebijakan dividen karena laba yang diperoleh perusahaan dialokasikan pada laba ditahan untuk biaya investasi sehingga membayar dividen menjadi rendah. Penelitian ini bertentangan dengan Abdul Kadir (2010) yang menunjukkan bahwa terdapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hubungan yang positif signifikan antara profitabilitas dengan kebijakan dividen. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gede Rian Aditya Pramana dan Ni Made Sukartha (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kebijakan dividen.

Selain memperhatikan tingkat kesempatan berinvestasi serta sumber pendanaan perusahaan, likuiditas perusahaan juga harus diperhatikan sebelum mengambil keputusan dalam menentukan besarnya suatu dividen yang diberikan dan dibayarkan kepada pemegang saham. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban dan hutang jangka pendek kepada pihak luar dengan mempertimbangkan aktivitas lancar ataupun aktivitas dari kas keluar.

Menurut Gitman (2009), perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik maka kemungkinan besar pembayaran likuiditas akan baik pula. Namun, likuiditas perusahaan memiliki resiko yang besar apabila perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutang yang telah jatuh tempo. Menurut Susanto (2002), resiko dalam likuiditas adalah suatu resiko keuangan yang mempunyai dampak ketidakpastian pembayaran hutang jangka pendek, apabila hal tersebut tidak mampu diatasi akan berakibat ke semua sektor perusahaan termasuk juga kebijakan dividen. Akan tetapi, apabila perusahaan dapat membayar hutangnya tepat waktu berarti perusahaan tersebut berada di kondisi yang likuid dan memiliki asset lancar yang lebih besar daripada hutang lancar.

Penelitian yang diacu oleh Luh Fajarini dan Ni Made Dwi (2014) menentukan bahwa likuiditas suatu perusahaan mempunyai pengaruh positif dengan kebijakan dividen. Menurut Bambang Riyanto (2001) masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebijakan finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Jadi, semakin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa pencahuan dan penyesuaian sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

besar kas maka likuiditas perusahaan akan meningkat. Semakin besar perusahaan dapat membayar hutang, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Berdasarkan penjelasan diatas dimana terdapat hasil penelitian-penelitian terdahulu yang beragam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan, maka menarik untuk diteliti mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan kebijakan hutang sebagai *intervening variable*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terlebih dahulu maka dapat diidentifikasi beberapa masalah. Peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah kebijakan hutang menjembatani hubungan antara likuiditas terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah kebijakan hutang menjembatani hubungan antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen?

C. Batasan Masalah

1. Bagaimana pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen?
4. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang dalam memediasi hubungan antara likuiditas terhadap kebijakan dividen?





5. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang dalam memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen?

D. Batasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2012 – 2014.
2. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder.
3. Data laporan keuangan historical yang diambil dari laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan.
4. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang memiliki nilai Debt to Equity Ratio positif.
5. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang memiliki nilai Return on Asset positif.
6. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang memiliki nilai Current Ratio positif.
7. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang memiliki nilai Dividen Payout Ratio positif dan maksimal Dividen Payout Ratio sebesar 100%.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

“Bagaimanakah Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas yang Dijembatani oleh Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen?”



F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya pengaruh dari likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
2. Mengetahui adanya pengaruh dari likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang.
3. Mengetahui adanya pengaruh dari kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen.
4. Mengetahui adanya pengaruh kebijakan hutang dalam menjembatani pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
5. Mengetahui adanya pengaruh kebijakan hutang dalam menjembatani pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

G. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memiliki manfaat, antara lain:

1. Bagi dunia akademik

Sebagai dasar informasi bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian yang berhubungan dengan likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan menggunakan kebijakan hutang sebagai *intervening variable*.

2. Bagi dunia usaha

Memberikan informasi mengenai kebijakan dividen pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI untuk menjadi acuan investor dalam berinvestasi.